

## Analisis Korelasi untuk Mengetahui Hubungan *Peer Group Bullying* dengan Psikologi Belajar

**Dian Kusuma Wardani<sup>1\*</sup>, Nanang Qosim<sup>2</sup>, Himmatul Aliyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [dianwardani@unwaha.ac.id](mailto:dianwardani@unwaha.ac.id)\*

---

### **ABSTRACT**

*Peer group or peer group is a social interaction formed from peers, with the aim of providing assistance to other peers when they have problems. The purpose of this study was to determine the relationship between peer group bullying and student learning psychology. Respondents in this study included 42 students of MTs Al-Hidayah (grades VII and VIII). The data collection method used a questionnaire that had been prepared and then distributed to student respondents. Data analysis used correlation analysis to measure the relationship between peer group bullying variables and learning psychology. The results showed that the relationship between peer group bullying and learning psychology was 0.947 and had a positive value, meaning that peer group bullying had a significant relationship with learning psychology.*

**Keywords:** *peer group, learning psychology, correlation analysis*

### **ABSTRAK**

*Peer group atau kelompok teman sebaya adalah suatu interaksi sosial yang di bentuk berasal dari teman sebaya, dengan tujuan dapat memberikan bantuan kepada teman sebaya yang lain ketika mempunyai probelematika. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peer group bullying dengan psikologi belajar siswa. Responden pada penelitian ini meliputi siswa MTs Al-Hidayah sejumlah 42 siswa (kelas VII dan VIII). Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang telah disusun kemudian disebarakan kepada responden siswa. Analisis data menggunakan analisis korelasi untuk mengukur hubungan variabel peer group bullyig dengan psikologi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan peer group bullying dengan psikologi belajar sebesar sebesar 0,947 dan bernilai positif, memiliki arti bahwa peer group bullying memiliki hubungan yang signifikan dengan psikologi belajar.*

**Kata-kata Kunci:** *teman sebaya, psikologi belajar, analisis korelasi*

---

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mengetahui jati diri yang sebenarnya, masa ini pribadi seseorang dapat berubah tergantung pada apa yang dilakukan sekarang. Adapun yang mempengaruhi kepribadian seorang remaja diantaranya, keluarga, media sosial, dan (teman sebaya) *peer group*. Ketika seorang mengalami masa remaja setiap pribadi seseorang tidak dapat terlepas dari kehidupan berkelompok. Maksud kelompok ini adalah teman sebaya (*peer group*), keluarga, dan komunitas masyarakat.

Kelompok teman sebaya seseorang dapat diartikan sebagai tempat dimana kepribadian seseorang menunjukkan eksistensinya agar dapat di pertimbangkan oleh orang lain. Banyak dari remaja yang mengikuti gaya hidup teman-temannya meskipun, hal yang dilakukan merupakan perilaku yang kurang baik. Selain itu, alasan selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh temanya yaitu adanya keinginan untuk di puji dan ingin merasa bahwa dirinya paling hebat. Dalam masa remaja ini merupakan hal yang lumrah jika kebutuhan akan pujian ini dapat menjadikan mereka tinggi hati, akan tetapi yang menjadi problematika apabila teman sebayanya hanya memberikan pujian pada perilaku negatif.

Adapun dari berbagai penelitian mengemukakan bahwa pergaulan terhadap teman sebaya ada yang berpengaruh positif maupun negatif. Termasuk pada tindakan bullying ini memiliki perilaku yang negatif yang harus di hindari. Bullying ini dalam istilah lain disebut *juvenile delinquency*. Yang dimaksud dengan *juvenile delinquency* merupakan perilaku remaja yang mengarah pada gejala patologis sosial sehingga mengakibatkan adanya perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat. *Juvenile delinquency* disebabkan karena pola asuh yang permisif, afeksi dan komunikasi keluarga yang kurang, serta

adanya peran peer group. (Tita Rosita, et al., 2023). Bullying adalah salah satu bentuk tingkah laku kekerasan. Perilaku agresif ini dapat diketahui melalui tindakan mengejek, menghina, memukul, dan mengancam yang menjadi perangkap. Bullying juga dapat di definisikan sebagai bentuk kekerasan atau penindasan yang dapat meningkatkan perilaku kasar hal itu dilakukan dengan sengaja dan terus menerus kepada orang lain. Seperti, penganiayaan, pelecehan, penyebaran gosip, dan pengasingan sosial. Maka dari itu, pelaku akan merasa puas dari tindakan yang dilakukan sehingga korban lemah secara fisik, psikologis, dan verbal. (Abdul Aziz, 2021, h. 4). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bullying ada 6, yaitu: faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah, faktor media, faktor control diri. (Husmiati Yusuf and Adi Fahrudin, 2012, h.3-5).

Psikologi belajar merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang prinsip dasar tingkah laku manusia dalam proses pembelajaran. Pengertian lain dari psikologi belajar merupakan ilmu yang mengkaji, menelaah konsep tingkah laku seorang dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pengertian dari psikologi belajar adalah ilmu yang membahas tentang perilaku seseorang sebagai usaha untuk merubah tingkah laku dari kepribadian yang baik melalui proses pembelajaran. Definisi lain menjelaskan bahwa psikologi belajar adalah ilmu yang mengkaji konsep perilaku manusia dalam implementasinya bagi belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, psikologi belajar dapat memberikan partisipasi untuk pendidik dalam mengemban tugasnya yaitu, membimbing dikelas kemudian, muncul kemampuan ketika mengajar dapat mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik. (Nurjan, 2016, h.12.)

Regresi linier (linear regression) adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, jika hanya digunakan satu variabel independen dalam model maka teknik ini disebut sebagai regresi linier sederhana (simple linear regression) sedangkan jika digunakan adalah beberapa variabel independen teknik ini disebut dengan regresi linear berganda (multiple linear regression). (Johan Harlan, 2018, h.5). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Sebelum menganalisis data analisis regresi linear sederhana dalam menganalisis data ada tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu diantaranya, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas, kemudian di uji analisis regresi linear sederhana.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wardani & Hayati (2021) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro menghasilkan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah variabel jasmaniah, variabel minat, variabel motivasi, variabel lingkungan keluarga. Selain itu Wardani & Khikmh (2019) meneliti tentang analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI di MAPK Al-Hidayah Baron Nganjuk menghasilkan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa XI MAPK Al-Hidayah Baron Nganjuk adalah variabel IQ, variabel jasmaniah, variabel motivasi, variabel lingkungan keluarga, variabel lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode penelitian yang diambil adalah jenis penelitian field research dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Yang dimaksud dengan field research adalah penelitian yang secara langsung terjun ke lapangan dalam pengambilan data secara runtut. Metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji beberapa teori dengan meneliti hubungan antar variabel. Menurut (Sugiyono, 2019, h.142) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis korelasi dengan melalui beberapa tahap yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis korelasi. Populasi yang di ambil yaitu pada kelas VII dan VIII sejumlah 42 siswa. Dan sampel yang di ambil dari jumlah keseluruhan populasi yaitu, 42 siswa. Teknik sampling yang dipakai merupakan teknik sampling jenuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Validitas**

Dalam uji validitas ini dapat dimanfaatkan untuk menghitung seberapa valid data *peer group bullying* terhadap psikologi belajar siswa kelas VII dan VIII di MTs Al-Hidayah Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang.

**Tabel 1. Uji Validitas Peer Group Bullying**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,556	0,304	Valid
2	0,659	0,304	Valid
3	0,699	0,304	Valid
4	0,460	0,304	Valid
5	0,653	0,304	Valid
6	0,630	0,304	Valid
7	0,523	0,304	Valid
8	0,521	0,304	Valid
9	0,730	0,304	Valid
10	0,705	0,304	Valid

Pada tabel 1 menyatakan bahwa pada variabel peer group bullying dapat memperoleh r hitung lebih besar daripada r tabel (0,304) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan valid berdasarkan pada tabel di samping yang di bantu dengan microsof excel.

**Tabel 2. Uji Validitas Psikologi Belajar**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,502	0,304	Valid
2	0,507	0,304	Valid
3	0,322	0,304	Valid
4	0,410	0,304	Valid
5	0,289	0,304	Valid
6	0,489	0,304	Valid
7	0,644	0,304	Valid
8	0,550	0,304	Valid
9	0,406	0,304	Valid
10	0,348	0,304	Valid

Pada tabel 2 menyatakan bahwa pada variabel psikologi belajar dapat memperoleh r hitung lebih besar daripada r tabel (0,304) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan valid berdasarkan pada tabel di samping yang di bantu dengan microsof excel.

### Uji Reliabilitas

Tahap berikutnya setelah uji validitas maka yang dilakukan adalah pengujian reliabilitas pada variable *peer group bullying* dan psikologi belajar. Tujuan dari pengukuran uji reliabilitas adalah untuk mengetahui data yang diukur dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian atau tidak, apabila nilai koefisien reliabilitas tinggi maka hasil dari kedua tes juga baik dan hasil yang telah diukur pada kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel begitu juga sebaliknya.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas Peer Group Bullying dan Psikologi Belajar**

Variabel	Cronbach' alfa	Kesimpulan
Peer group bullying	0,802	Reliabel
Psikologi belajar	0,674	Reliabel

Dari tabel 3 menjelaskan bahwa nilai dari variabel *peer group bullying* sebesar 0,802, dan psikologi belajar senilai 0,674, apabila nilai alpha > r-tabel (0,60) maka dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai alpha < r-tabel (0,60), maka dapat di katakan tidak reliabel. Sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel yang di bantu dengan microsof excel.

### Uji Korelasi

Uji korelasi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan atau keeratan hubungan, korelasi dapat juga untuk mengetahui arah hubungan dua variabel numerik. (Nur Fauziyah, 2018, h.4)

**Tabel 4. Nilai Korelasi Dan Keباikan Model Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,947 <sup>a</sup>	0,897	0,881	1,793

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,947. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,897. Dapat disimpulkan bahwa

pengaruh variabel X (*Peer group bullying*) terhadap variabel Y (Psikologi belajar) adalah sebesar 89,7%. Sedangkan sisanya sebanyak 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian variabel X (*Peer group bullying*) didapati semua pernyataan dinyatakan valid, begitu pula hasil uji validitas pada variabel Y (psikologi belajar) didapati semua pernyataan dinyatakan valid. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan n (jumlah data) = 42 siswa; nilai r tabel = 0,304. Hasil uji reliabilitas pada variabel X (*Peer group bullying*) didapati nilai alpha cronbach'c sebesar 0,802 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan sudah reliabel, begitu pula hasil uji reabilitas pada variabel Y (psikologi belajar) didapati nilai alpha cronbach'c sebesar 0,674 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan sudah reliabel. Hasil uji normalitas dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,081 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data menyebar mengikuti sebaran normal dan asumsi normalitas data sudah terpenuhi. Selanjutnya uji normalitas variabel Y (Psikologi belajar) yaitu diketahui nilai signifikansi 0,275 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data menyebar mengikuti sebaran normal dan asumsi normalitas data sudah terpenuhi. Nilai korelasi atau hubungan (r) yaitu sebesar 0,947 bernilai positif, memiliki arti bahwa variabel peer group bullying memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel psikologi belajar

Hasil penelitian peer group bullying di MTS Al Hidayah Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang menunjukkan bahwa mayoritas korban bullying mengalami perundungan dalam bentuk verbal dan sosial, seperti penghinaan, menyebut nama orang tua, atau penyebaran rumor. Perundungan ini umumnya dilakukan oleh kelompok teman sebaya yang terdiri dari dua hingga lima orang. Selain itu, faktor utama yang mempengaruhi perundungan adalah adanya norma kelompok yang mendukung perilaku agresif, perbedaan status sosial, dan tekanan untuk menjadi bagian dari kelompok yang dominan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku bullying lebih sering terjadi di sekolah yang memiliki struktur sosial yang hierarkis, di mana individu yang dianggap lebih lemah atau berbeda menjadi sasaran perundungan. Anak-anak yang merasa terisolasi atau tidak diterima oleh kelompok teman sebaya mereka lebih rentan menjadi korban bullying.

Hasil penelitian psikologi belajar di MTS Al Hidayah Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang menunjukkan menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pencapaian akademik mereka dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, seperti dorongan dari hadiah atau pujian. Selain itu, perhatian siswa juga terbukti menjadi faktor penting dalam proses belajar. Siswa yang mampu menjaga fokus lebih lama selama pelajaran cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik. Emosi, baik positif maupun negatif, juga mempengaruhi kemampuan kognitif siswa. Ketika siswa merasa cemas atau tertekan, kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran dapat terganggu, sedangkan rasa percaya diri dapat meningkatkan performa belajar mereka.

### **SIMPULAN**

Hasil kuisioner dari validator pertama layak di gunakan, dan validator kedua layak digunakan dengan perbaikan. Hasil penelitian uji validitas pada variabel X (*Peer group bullying*) dan variabel Y (psikologi belajar) dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada variabel X (*Peer group bullying*) dan variabel Y (psikologi belajar) yaitu reliabel. Hasil penelitian uji normalitas pada variabel X (*Peer group bullying*) dan variabel Y (psikologi belajar) yaitu keduanya berdistribusi normal. Korelasi variabel *peer group bullying* dan psikologi belajar sebesar 0,947 dan bernilai positif dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05 di mana kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, Abdul. *Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S Al Hujurat:11)*, 2021, hal.4.  
[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrX\\_8d2.0dnKwIAsA\\_LQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1733980278/RO=10/RU=https%3a%2f%2fprints.ums.ac.id%2f89699%2f11%2fNASKAH%2520PUBLIKASI%2520rev.pdf/RK=2/RS=JKy1UHpC\\_iPipD1tWYuYyq\\_Rz6k-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX_8d2.0dnKwIAsA_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1733980278/RO=10/RU=https%3a%2f%2fprints.ums.ac.id%2f89699%2f11%2fNASKAH%2520PUBLIKASI%2520rev.pdf/RK=2/RS=JKy1UHpC_iPipD1tWYuYyq_Rz6k-)
- Harlan, Johan. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma.  
<https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/epic/article/download/576/278> di akses pada 20 Desember 2024 pukul 06.45 WIB
- Nur, Fauziah. (2018). Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi dan Uji Regresi Linier di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: WADE GROUP.
- Rosita, Tita., et al. Juvenile Delinquency: Kenakalan Remaja dan Anak dalam Sudut Pandang Psikologi dan Hukum. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*. Vol. 5. No. 1. Juni 2023.128-133.  
[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrKGGyHmRneQIAEADLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1735856007/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.uinfa.sbengkulu.ac.id%2findex.php%2fhawa%2farticle%2fview%2f4072/RK=2/RS=rL7X2prUZwNcCyDsAwgjoF4bJU-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKGGyHmRneQIAEADLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1735856007/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.uinfa.sbengkulu.ac.id%2findex.php%2fhawa%2farticle%2fview%2f4072/RK=2/RS=rL7X2prUZwNcCyDsAwgjoF4bJU-)
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D.K & Hayati, D.N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Sman 1 Sugihwaras Bojonegoro. *Journal of Education and Management Studies (JoESM) Vol. 4, No. 5, Oktober 2021 Hal. 31- 36*.
- Wardani, D.K & Khikmah, N. (2021). Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa kelas XI di MAPK Al-Hidayah Baron Nganjuk. *Jurnal Exact Papers in Compilation (EPiC) Vol.3 No.3 Agustus 2021 hal. 419-424*.
- Yusuf, Husmiati and Adi, Fahrudin. “Perilaku Bullying Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial”. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 11. 2012. h.3-5.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6701&ved=2ahUKEwjgi8ClYu6JAxxi-DgGHaQ4POoQFnoECBMQAQ&usq=AOvVaw0gE6CwYUimdymTBwtknnFp>